UPAYA DEWAN RACANA RADEN IMBA KESUMA RATU PUTRI SINAR ALAM DALAM PEMBINAAN SOSIAL KEAGAMAAN ANGGOTA UKM PRAMUKA DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapai Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Study Agama

Oleh:

HAMBARYANTI

NPM: 1631090144

Program Studi: Sosiologi Agama

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H / 2021 M

UPAYA DEWAN RACANA RADEN IMBA KESUMA RATU PUTRI SINAR ALAM DALAM PEMBINAAN SOSIAL KEAGAMAAN ANGGOTA UKM PRAMUKA DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapai Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Study Agama

Oleh:

HAMBARYANTI

NPM: 1631090144

Program Studi: Sosiologi Agama

Pembimbing I : **Dr. Idrus Ruslan, M.Ag**

Pembimbing II : **Dr. Siti Badi'ah, S.Ag.,M.Ag**

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M

ABSTRAK

Pramuka merupaka Organisasi Estrakulikuler Intra Kampus yang berada diperguruan tinggi dengan tujuan untuk membentuk kader-kader penerus bengsa yang berkarakter. Pembinaan melalui pendidikan kepramukaan sangat diperlukan untuk meningkatan mutu keagamaan Anggota Pramuka yang berakhlak mulia, bertakwa,disiplin, bermartabat, berbakat serta berbudi pekerti luhur. Gerakan pramuka adalah salah satu pilar pendidikan kaum muda di Indonesia yang sangat berkontribusi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. UKM Pramuka adalah merupakan Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa yang berada di Kampus Hijau Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Upaya Dewan Racana Raden Imba Kesuma Ratu Putri Sinar Alam dalam Pembinaan Sosial Keagaamaan Anggota UKM Pramuka di UIN Raden Intan Lampung, apa sajakah faktor penghambat dan pendukung Dewan Racana Raden Imba Kesuma Ratu Putri Sinar Alam dalam Pembinaan Sosial Keagaamaan Anggota UKM Pramuka di UIN Raden Intan Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research)*, metode yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Dewan Racana dan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini ada 4 Informan serta sampel yaitu 2 Pembina Pramuka 2 Dewan Racana dan 6 Anggota Pandega, pendekatan dalam penarikan kesimpulan adalah deduktif. Hasil penelitian ini disimpulkan upaya yang dilakukan Dewan Racana dengan pembinaan sosial keagamaan terhadap anggotanya seperti aksi galang dana, bhakti sosial, santunan kepada anak yatim, khataman Al-Qur'an, pengajian rutin, peringatan hari besar Islam dan lain sebagainya. Faktor pendukung adalah sikap kekeluargaan, antusias anggota, sarana dan prasarana, kerja sama, dan dukungan para senior-senior alumni. Faktor penghambat adalah kurangnya dukungan secara moril maupun matriel, kurangnya kesadaran anggota. Tingkat keberhasilan Dewan Racana dalam kegiatan pembinaan sosial keagamaan pada anggotanya dinilai cukup baik, hanya saja perlu ditingkatkan lagi agar Dewan Racana dapat membuat program lebih baik lagi dalam menyelengarakan kegiatan pembinaan sosial keagamaan. di Racana Raden Imba Kesuam Ratu dan Putri Sinar Alam.

Kata Kunci, *Upaya Dewan Racana, Pembinaan sosial Keagaman*

PERNYATAAN ORISINALITAS / KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Menyatakan bahwa :

Nama	: Hambar Yanti
NPM	: 1631090144
Semester	: IX (Sembilan)
Jurusan	: Sosiologi Agama
Judul Skripsi	: Upaya Dewan Racana Raden Imba Kesuma Ratu Putri Sinar Alam Dalam Pembinaan Sosial Keagamaan Anggota UKM Pramuka Di UIN Raden Intan Lampung.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya bukan hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Bandar Lampung, 4 Januari 2021

Peneliti

Hambar Yanti

1631090144

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
JL. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703531780421

PERSETUJUAN

Judul : Upaya Dewan Racana Raden Imba Kesuma Ratu Putri Sinar Alam Dalam Pembinaan Sosial Keagamaan Anggota UKM Pramuka di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
Nama : Hambaryanti
NPM : 1631090144
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Idrus Ruslan, M.ag
NIP. 197101061997031003

Pembimbing II

Dr. Siti Badi'ah, S.Ag.,M.A.g
NIP. 197712252003122001

Ketua Prodi Sosiologi Agama

Dr. Siti Badi'ah, S.Ag.,M.A.g
NIP. 197712252003122001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703531780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **UPAYA DEWAN RACANA RADEN IMBA KESUMA RATU PUTRI SINAR ALAM DALAM PEMBINAAN SOSIAL KEAGAMAAN ANGGOTA UKM PRAMUKA DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG.disusun oleh: Hambaryanti, NPM 1631090144, Program Studi Sosiologi Agama,** telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada hari/tanggal: Selasa/02Februari 2021.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Agung Muhammad Iqbal, M. Ag (.....)

Sekretaris : Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog (.....)

Penguji I : Ahmad Zarkasi, S. Ag., M. Sos. I (.....)

Penguji II : Dr. Idrus Ruslan, M.Ag (.....)

Penguji III : Siti Badiah, S.Ag., M.Ag (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. H. M. Afif Ansohori M.Ag
NIP. 196003131989031004

MOTTO

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

*Artinya: "*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.[1]

[1]Yayasan Penyelenggara Penterjemeh/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar 2007), h.663

PERSEMBAHAN

Ucapan rasa syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan mudah, semoga kita senantiasa mendapatkan Rahmat dan Hidayah-Nya. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua Orangtuaku tercinta, Bapak Sukarman dan Ibu Tentrem yang telah merawat, membesarkanku, membimbing dan mendo'akanku setiap waktu dengan penuh kesabaran serta keikhlasan demi kesuksesanku. Terimakasih atas dukungan dan do'anya.
2. Adik-adikku yang aku sayangi budi winarsih dan lita tri cahaya yang selalu memberi semangat dan mendo'akan. Semangat terus belajar untuk menggapai cita-cita.
3. Abah Arjoniar Sengaji sekeluarga, Paman yang selalu memberikan arahan dan masukan.
4. Keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan.
5. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Hambar Yanti, Putri pertama dari tiga bersaudara lahir dari pasangan Sukarman dan Tentrem. Peneliti dilahirkan didesa Kampung baru 19 Desember 1997, semasa kecil peneliti menghabiskan waktunya di desa Kampung Baru. Pendidikan peneliti dimulai dari SDN 01 Pagar tamat tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 01 Blambangan Pagar tamat tahun 2013 pendidikan selanjutnya SMAN 01 Abung Selatan tamat tahun 2016 dan ditahun yang sama peneliti pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Lampung (UIN), fokus pada Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Peneliti juga aktif dalam organisasi intra kampus dan kegiatan kemahasiswaan. Dalam rangka memperoleh gelar sarjana Sosiologi (S. Sos) pada tahun 2019 peneliti menulis skripsinya yang berjudul UPAYA DEWAN RACANA RADEN IMBA KESUMA RATU PUTRI SINAR ALAM DALAM PEMBINAAN SOSIAL KEAGAMAAN ANGGOTA UKM PRAMUKA DI UIN RADEN INTAN LAMPUNG. Semoga ilmu yang didapat di UIN Raden Intan Lampung dapat bermanfaat bagi diri peneliti dan umumnya bagi orang lain.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang selalu memberi berib-ribu nikmat kepada seluruh umatNya. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wassalam* pemimpin seluruh umat.

Alhamdulillah skripsi dengan judul "Upaya Dewan Racana Raden Imba Kesuma Ratu Putri Sinar Alam Dalam Pembinaan Sosial Keagamaan Anggota UKM Pramuka UIN Raden Intan Lampung telah selesai, tentu semua ini tidak terlepas dari petolongan Allah *Subhanahu wata'ala*.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis menyampaikan ucapan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mukri, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. M. Afif Anshori, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Hj. Siti Badi'ah, S. Ag. Selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama dan bapak Faisal Adnan M. Psi., Psikolog selaku sekertaris prodi.
4. Bapak Dr. Idrus Ruslan, M.Ag Selaku Pembimbing akademik I yang telah sabar membimbing dan mengarahkan peneliti dari awal sampai akhir.

5. Ibu Hj. Siti Badi'ah, S. Ag. Selaku Pembimbing akademik II yang telah sabar membimbing dan mengarahkan peneliti dari awal sampai akhir.
6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Kepala UPT Perpustakan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memfasilitasi peneliti buku-buku referensi yang dibutuhkan.
8. Dewan Racana tahun 2020 serta keluarga besar UKM Pramuka yang telah membantu peneliti dalam memperoleh informasi serta data penelitian.
9. Sahabat Sosiologi Agama Angkatan tahun 2016, Sahabat seperjuanganku UKM Pramuka, serta Sahabat KKN-141 Pulau Panggung yang selalu memberi semangat, dukungan dan memotivasi.

Semoga atas segala bantuan dan dukungan dari semua pihak menjadi cacatan ibadah oleh Allah SWT. Amin ya Rabbal'alamin.

Bandar Lampung, 4 Januari 2021

Peneliti

Hambar Yanti
NPM. 1631090144

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
PERNYATAAN ORSINILITAS ..... **iii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
RIWAYAT HIDUP ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Penegasa Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 3
C. Fokus dan Sub Penelitian 12
D. Rumusan Masalah 12
E. Tujuan Penelitian 13
F. Manfaat Penelitian 13
G. Kajian Terdahulu yang Relevan 13
H. Metode Penelitian 16
I. Sistematika Pembahasan 26

BAB II LANDASAN TEORI
DEWAN RACANA DAN PEMBINAAN SOSIAL KEAGAMAAN 29
A. Dewan Racana Raden Imba Kesuma Ratu Putri Sinar Alam **29**
1. Pengertian Dewan Racana 29
2. Tugas Dewan Racana 30

3. Tujuan dan Ruang Lingkup Dewan Racana 32

B. Pembinaan Sosial Keagamaan 32

1. Pengertian Pembinaan Sosial Keagamaan 32
2. Fungsi Pembinaan Sosial Keagamaan 38
3. Tujuan Pembinaan Sosial Keagamaan 39
4. Metode-metode Pembinaan Sosial Keagamaan 43
5. Teori Tindakan Sosial Talcott Persons 52

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN 61

A. Gambaran Umum Objek 61

1. Sejarah Berdirinya UKM Pramuka UIN Raden Intan Lampung 61
2. Visi, Misi dan Tujuan didirikan Pramuka UIN Lampung 63

B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian

1. Struktur Organisasi Dewan Racana 65
2. Data Dewan Racana Tahun 2020 67
3. Data Anggot Racana Tahun 2020 68
4. Keadaan Sarana dan Prasarana 68

C. Kegiatan Sosial Keagamaan UKM Pramuka UIN Lampung 69

BAB IV ANALISIS PENELITIAN
BENTUK PEMBINAAN SOSIAL KEAGAMAAN DEWAN RACANA.. 79

A. Upaya Dewan Racana Dalam Pembinaan Sosial Keagamaan Anggota Melalui Bidang Keagamaan dan Seni Budaya (KSB) 79

B. Faktor pendukung dan penghambat Pembinaan Sosial Keagamaan Anggota UKM Pramuka Yang Dilakukan Oleh Dewan Racana Racana Raden Imba Kesuma Ratu Dan Putri Sinar Alam 87

BAB V PENUTUP 94

A. Kesimpulan 94

B. Rekomendasi 94

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Srtuktur Dewan Racana RIMBAKU

Tabel 2. Data Srtuktur Dewan Racana TRISILA

Tabel 3. Data Dewan Racana Masa Bakti Tahun 2020

Tabel 4. Data Anggota Racana Dari Masa Bakti 2017 Sampai 2020

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
2. Lampiran 2 : Pedoman Observasi
3. Lampiran 3 : Surat Sk Judul
4. Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
5. Lampiran 5: Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Lampung
6. Lampiran 6: Surat Izin Penelitian dari UKM Pramuka
7. Lampiran 7: Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dalam memulai sebuah penelitian, Adapun judul Penelitian ini adalah **"Upaya Dewan Racana Raden Imba Kesuma Ratu Putri Sinar Alam Dalam Pembinaan Sosial Keagamaan Anggota UKM Pramuka Di UIN Raden Intan Lampung.** Untuk mengarahkan pembaca kepada pemahaman dan pengertian yang jelas serta untuk mengurangi kesalah pahaman dalam memahami istilah yang ada di judul ini. Maka, peneliti akan menguraikan beberapa istilah pokok yang ada dalam judul Skripsi ini.

Upaya adalah usaha, akal, atau ikhtiar untuk mecapai suatu maksud untuk memcahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.[1] Upaya yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh Dewan Racana Raden Imba Kesuma dan Ratu-Putri Sinar Alam Dalam Pembinaan Sosial Keagamaan Anggota UKM Pramuka Di UIN Raden Intan Lampung.

Dewan Racana Raden Imba Kesuma Ratu Putri Sinar Alam adalah Anggota terpilih yang dipercaya serta diberikan tanggung jawab lebih untuk menjadi pengurus Pramuka Penegak Pandega yang membantu Gugus Depan Bandar Lampung 09.029 dan 09.030 yang berpangkalan di Kampus Hijau UIN Raden Intan Lampung.

---

[1]Agus Thoha, *Management Pengawasan Pendidikan disekolah*, Cet Ke-1 (Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media 2020), h. 103.

Pembinaan ialah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur, terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya[2]. Pembinaan dalam penelitian ini adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok yang dilakukan dalam kondisi sadar, terencana dengan tujuan mengarahkan, serta megajarkan kepada anggota agar memahami pembinaan tersebut. Adapun pembinaan yang dimakasud peneliti dalam konteks ini adalah pembinaan sosial keagamaan Anggota UKM Pramuka UIN Raden Intan Lampung.

Sosial Keagamaan terdiri dari dua kata yaitu sosial dan keagamaan. kata sosial adalah sekumpulan atau sekelompok manusia yang telah lama hidup dan bekerja sama agar mendapatkan kesepakatan kelompok dan berfikir mengenai dirinya sebagai kesatuan sosial yang membentuk kebudayaan. [3]Keagamaan berasal dari kata "Agama" yang diberi imbuhan kata "Ke" dan akhiran kata "An". Pengertian agama jika dilihat dari kata "agama" yang berasal dari bahasa sangsekerta "a" yang berarti tidak dan "gama" yang berarti rusak, maka arti kata agama adalah sebuah aturan agar tidak terjadi kerusakan dalam diri manusia.[4] Sosial keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap dan perilaku seseorang individu yang ditanamkan didalam kehidupan bermasyarakat yang berupa perilaku atau perbuatan dengan berdasarkan kepada ajaran agama, seperti sikap tolong

[2]Zakia Darajad, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta:Depag RI, 1983), h.6.
[3]Sidi Gazalba, *Azaz Kebudayaan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h.342.
[4]Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Beberapa Aspek* , (Jakarta: Universitas Indonesia 2012), h. 52.

menolong, bergotong royong serta saling menghargai antar sesama, dan lain-lain.

Anggota UKM Pramuka adalah seseorang yang berada didalam salah satu organisasi unit kegiatan mahasiswa yang berada diperguruan tinggi. UKM Pramuka adalah salah satu wadah organisasi kemahasiswaan yang fungsinya adalah senantiasa berusaha mengasah kemampuan yang dimiliki anggotanya untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik dan bermanfaat bagi diri sendiri, Agama, Masyarakat, terutama bagi nusa dan bangsa. Anggota yang dimaksudkan peneliti dalam penelitian ini adalah Anggota UKM Pramuka UIN Raden Intan Lampung angkatan 2017-2020.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang membahas tentang Upaya Dewan Racana Raden Imba Kesuma Ratu Putri Sinar Alam Dalam Pembinaan Sosial Keagamaan Anggota UKM Pramuka Di UIN Raden Intan Lampung, yaitu proses penyampaian pesan, informasi, ide-ide atau gagasan diantara para jajaran Dewan Racana kepada anggota UKM Pramuka di UIN Raden Intan Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Gerakan Pramuka adalah suatu wadah pembinaan dan pengembangan untuk anggota Pramuka baik Siaga, Penggalang, Penegak, Pandega, Pembina, Pelatih, Majelis Pembimbing, Andalan, dan sebagainya. Berdasarkan pada prinsip dasar dan metode kepramukaan yang berlandaskan sistem among.

Gerakan Pramuka diatur oleh Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961 yang merupakan kelanjutan dengan pembangunan Gerakan Kepanduan Nasional Indonesia.

Gerakan Pramuka merupakan suatu organisasi yang bisa hidup dan aktif, karena ada para anggotanya. Gerakan Pramuka memberikan kesempatan bagi seluruh kalangan untuk menjadi anggotanya. Seorang anggota Pramuka Indonesia adalah warga negara indonesia yang telah mendaftarkan diri sebagai anggota Gerakan Pramuka secara sukarela. Dia telah mengikuti program pengenalan kepramukaan, serta telah dilantik sebagai anggota Pramuka.[5]

Gerakan Pramuka adalah Organisasinya. Sedangkan Pramuka sendiri adalah singkatan dari Praja Muda Karana yang artinya adalah masyarakat atau Orang yang penuh kreasi. Pramuka adalah sebutan untuk angggota Pra muka dari Siaga, Penggalang, Penegak, Pandega, Pembina, Pelatih dan Majelis Pembimbing Andalan.

Kemudian Kepramukaan adalah kegiatan atau pendidikan nonformal yang dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan praktis diluar sekolah dan keluarga yang dilakukan dialam bebas dalam berbagai macam kegiatan

[5]Anton Kristiadi, *Ensiklopedia Praja Muda Karana* (Surakarta : PT Borobudur Inspira Nusantara, 2014), h. 64.

yang menarik, menantang, meyenagkan, sehat, teratur dan terarah berdasarkan prinsip dan dasar kepramukan.[6]

Seperti yang tertulis dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka bahwa pendidikan Kepramukaan dalam sistem pendidikan nasional masuk ke dalam jalur pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai gerakan pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa politik, taat hukum, disiplin menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan bangsa serta memiliki kecakapan hidup. [7]

Dipramuka ada 4 golongan yakni Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang Pramuka Golongan Pandega, istilah pandega memiliki arti yang disebut pemuka atau ahli, Arti pemuka memiliki makna mengandung filosofi berdasarkan romanisme perjuangan bangsa indonesia. Kiasan dari Pandega diharapkan bisa memandegani pelaksanan pembangunan Negara Indonesia.

Pramuka pandega merupakan tingkatan Pramuka setelah penegak, Pramuka pandega berusia 21-25 tahun. Golongan pandega disahkan pada MUSPANITERA III tahun 1974 kemudian diresmikan oleh Kwarnas Gerakan Pramuka. Golongan pramuka panega memiliki satuan dalam sistem

[6]Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka* (Jakarta : Wahyumedia, 2015), h.11.

[7]Keputusan MUNAS Nomor: 10/Munas/2018, *Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Gerakan Pramuka,* (Jakarta 2018), h.13.

pengaturan organisasinya. Diperguruan tinggi terdapat satuan tertinggi dalam tingakatan pramuka yaitu Racana. Racana adalah satuan gerak untuk golongan pramuka pandega yang dipimpin oleh ketua racana. Pramuka mahasiswa sangat diperlukan untuk mecetak pemuda-pemuda yang membangun indonesia melalui kegiatan pembinaan pramuka.

Organisasi sangat diperlukan bagi setiap pemuda atau mahasiswa. Banyak manfaat yang bisa didapat dengan menjadi aktivis dalam suatu organisasi, terutama untuk bekal masa depan. Dengan terbiasa ikut berorganisasi, jiwa kepemimpinan (leadership) [8]akan terlatih Karena pada dasarnya "setiap dari kamu adalah pemimpin" minimal untuk dirinya sendiri. [9] Orang yang mengikuti organisasi dipandang lebih memilki tingkat kepekaan yang tinggi, dapat memotivasi diri sendiri serta orang lain.

Menurut Knopfemacher mahasiswa adalah seorang calon sarjana, yang terlibat dengan perguruan tinggi dan di didik serta diharapkan menjadi calon-calon intelektual. [10]Mahasiswa adalah kaum intelektual terdidik memiliki perananan yang sangat besar dalam memberikan sumbangsih pemikiran yang cerdas dan kritis. Mahasiswa yang berperan sebagai *agent of change* (agen dari suatu perubahan) yaitu menciptakan revolusi perubahan terhadap kebijakan yang sudah tidak sesuai lagi dengan nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai UUD 1945, dan diangap sudah mengkhianati rakyat Indonesia.

---

[8]Aso Senata, *Yess, I'm LeaderI*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), h. 8.

[9]Mohammad Zazuli, *Hypno Leadership*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), h. 70.

[10]Syamsunie Carsel, *Budaya Akademik Dan Kemahasiswaa*, (Jawa Timur: Reativ Publisher, 2020), h. 2.

Social control (kontrol sosial) yaitu mahasiswa berperan untuk mengontrol dan menyelesaikan persoalan yang tengah terjadi dimasyarakat[11]. Dan *iron stock* (calon pemimpin masa depan) yaitu mahasiswa harapannya berperan menjadi manusia-manusia tangguh yang nantinya dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya. Semua dapat dibentuk dari mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi[12]. Selain ilmu pengetahuan yang baik, pengalaman berorganisasi juga sangat diperlukan untuk mencetak generasi pemimpin bangsa yang unggul dan profesional untuk memajukan bangsa.

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwasanya organisasi atau perorganisasian merupakan wadah tentang fungsi setiap orang, hubungan kerja baik secara vertical maupun horizontal. Seperti firman Allah SWT dalam surah Ali-Imron ayat 103 adalah:

وَٱعْتَصِمُواْ بِحَبْلِ ٱللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُواْ ۚ وَٱذْكُرُواْ نِعْمَتَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنتُمْ
أَعْدَآءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُم بِنِعْمَتِهِۦٓ إِخْوَٰنًا وَكُنتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ
ٱلنَّارِ فَأَنقَذَكُم مِّنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمْ ءَايَٰتِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah ka

mu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang

[11]Faisal Arief Kamil, Ulya Amaliya, *Menatap Indonesia Dari Kampus Bulaksumur*, (Yogyakarta: Kastrat, 2013), h. 61.

[12]Avuan Muhammad Rizki, *Tujuh Jalan Manusia*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h.23.

neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.(QS, Ali-Imron, 4:103)

Ayat di atas menunjukkan bahwa organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bisa diorganisir dengan baik. Maka hendaklah bersatu-padulah bekerja dan memegang komitmen untuk mencapai cita-cita dalam satu paying organisasi.

UKM Pramuka merupakan Salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa organisasi intra kampus yang berada di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, yang aktif dalam dalam kegiatan Pembinaaan Sosial Keagamaan dalam bidang keagamaan melalui kegiatan-kegiatan kepramukaan. Kemudian UKM Pramuka mengupayakan pembinaan sosial keagamaan bagi anggota melalui berbagai kegiatan kepramukaan yang telah disusun oleh Dewan Racana. Diantaranya kegiatan-kegiatan kepramukaan sebagai wadah pembinaan sosial yang paling menonjol adalah bidang keagamaan.[13]

Kegiatan-kegiatan Sosial yang ada di UKM Pramuka antara lain ialah, kemah bhakti, bhakti sosial, gotong royong bersama masyarakat dalam dan luar sekitar kampus, galang aksi ramadhan (GALAKSI), adapun kegiatan Keagamaan pengajian rutin yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali, Khataman Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, Selain itu kegiatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, buka bersama dengan anak yatim, Tahun

[13] Observasi Pra Penelitian kepada Agus Hermawan di sanggar bhakti ukm pramuka, 19 Maret 2020 Pukul 08.00 WIB

Baru Islam yang diperingati dengan kegiatan Istighosah, Doa dan Dzikir bersama Serta kegiatan Perkemahan Songsong Ramadhan yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali.[14]

Afif Ansori selaku pembina putra sekaligus sebagai salah satu perintis berdirinya Gerakan Pramuka di UIN Raden Intan Lampung saat peneliti melakukan observasi wawancara penelitian dengan beliau. Menurut beliau Upaya Dewan Racana dalam pembinaan sosial keagamaan anggota di UKM Pramuka sudah cukup bagus selain memiliki *back ground* studi keagamaan yang sangat sejalan dengan didirikannya Gerakan Pramuka diperguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung ialah untuk membentuk anggota pramuka yang berkarakter religius serta memiliki kepribadian beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, mampu melaksanakan ajaran Islam dengan baik dan benar dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai kegiatan bina diri dalam lingkup lebih luas sebagai kegiatan bina masyarakat. Dewan Racana juga sudah menempuh kualifikasi pandega.[15]

Menurut Supriyati selaku pembina putri beliau berkata bahwa UKM Pramuka tidak semua anggotanya memiliki *basic* pendidikan pesantren atau madrasah. Karena Anggota Pramuka UIN Raden Intan Lampung banyak yang berasal dari sekolah menengah umum sebelumnya. [16]

---

[14]Observasi Pra Penelitian kepada Saipudin Zuhri Anggota Pandega di sanggar bhakti ukm pramuka, 19 Maret 2020 Pukul 10.00 WIB

[15]Afif Ansori (Pembina Putra), Wawancara dengan peneliti, di UIN Raden Intan Lampung, 26 Maret 2020 Pukul 10.00 WIB

[16]Supriyati, (Pembina Putri), Wawancara dengan peneliti, UIN Raden Intan Lampung, 26 Maret 2020 Pukul 13.00 WIB

Namun jika diperhatikan di UKM Pramuka UIN Raden Intan Lampung merupakan UKM yang memiliki banyak kegiatan-kegiatan keagamaan (ISLAM). Contohnya seperti Pengajian Rutin, Perkemahan Songsong Ramadhan, Isra' mi' raj, khataman qur'an, latihan Qori', Mawalan dan lain sebagainya.

Berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda anggota UKM Pramuka masih kurang dalam hal pengetahuan dan kemampuannya dalam bidang Agama. Hal ini diketahui masih banyak anggota UKM Pramuka yang belum lancar membaca AL-Qur'an, bersholawat, muqodimah, sholat lima waktu. Sebagai seorang yang menyandang status mahasiswa yang mengenyam Pendidikan di Perguruan Tinggi Islam, terlepas dari apapun studi yang dipelajari dikampus, tentunya masyarakat menilai bahwa mereka pasti memiliki kemampuan lebih dalam bidang Agama. Hal ini dibuktikan ketika para Mahasiswa diterjunkan ditengah-tengah Masyarakat Pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). [17]

Masyarakat tidak memandang dari Fakultas dan Jurusan apa Mahasiswa berasal yang masyarakat tahu hanyalah bahwa mahasiswa berasal dari Perguruan Tinggi UIN yang terjun ditengah-tengah mereka memiliki kemampuan lebih di Bidang Keagamaan dibanding dengan Perguruan Tinggi Umum lainnya.

[17]Muhammad Zidane, Wawancara dengan peneliti, UIN Raden Intan Lampung, 28 Maret 2020 Pukul 11.00 WIB

Berdasarkan Pengalaman pribadi serta wawancara peneliti melihat dan menyaksikan langsung fakta yang terjadi dilapangan tidak sebaliknya, tidak semua mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang diterjunkan ditengah-tengah masyarakat dalam kegiatan KKN memiliki kemampuan lebih dalam Bidang Agama. Hal ini dilihat ketika rekan kelompok Mahasiswa KKN diminta untuk menjadi imam sholat, khutbah jum'at, mengisi pengajian ibu-ibu, memimpin tahlil dan lain sebagainya tidak sedikit mahasiwa yang menghindar bahkan menjawab tidak sanggup serta alasan lainnya. Dari pengalaman ini Dewan Racana Menyadari perlunya pembinaan sosial keagamaan, Oleh karena itu Dewan Racana mengoptimalkan kegiatan-kegiatan kepramukaan berbasis agama untuk lebih memfokuskan kepada pembinaan sosial keagamaan bagi para anggotanya. [18]

Pendidikan kepramukaan adalah suatu proses pembinaan dan pengembangan potensi kaum muda agar menjadi warganegara yang berkualitas serta memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat baik nasional maupun internasional sehingga dapat diyakini mampu mendukung pembentukan karakter kaum muda.[19] Harapan besar dari pembinaan sosial keagamaan yang hendak dicapai oleh Dewan Racana melalui Organisasi Pramuka yaitu para Aggota Pramuka mampu menjadi Pramuka-pramuka yang memiliki kepribadian yang Beriman, berakhlak mulia, berjiwa patriot, patuh terhadap hukum, disiplin, menjunjung

[18]Rita Setyaningsih Pemangku Adat, Wawancara dengan peneliti, UIN Raden Intan Lampung, 28 Maret 2020 Pukul 13.00 WIB

[19]Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka* Cet Ke-2 (Jakarta: Wahyumedia, 2015, h. 213.

tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup serta sehat jasmani dan rohani[20]. Seperti yang terdapat dalam trisatya golongan pandega yaitu sebuah kaliamat yang berbunyi "menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat".[21] Menjadi anggota masyarakat yang baik, berguna, dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri, bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkugan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menganggap bahwa perlunya dilakukan penelitian pada Dewan Racana dalam Pembinaan Sosial Keagamaan Bagi Anggotanya.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.

Fokus penelitian merupakan penetapan area spesifik yang akan teliti. Penelitian ini dilakukan pada Anggota UKM Pramuka UIN Raden Intan Lampung. Penelitian berfokus kepada Upaya Dewan Racana Raden Imba Kesuma Ratu Putri Sinar Alam Dalam Pembinaan Sosial Keagamaan Anggota UKM Pramuka di UIN Raden Intan Lampung dan Faktor Pendukung dan Penghambat Dewan Racana Raden Imba Kesuma Ratu Putri Sinar Alam Dalam Pembinaan Sosial Keagamaan Anggota UKM Pramuka di UIN Raden Intan Lampung. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah

[20]Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Nomor 07 Tahun 2018 Tentang Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga, Pasal 3.h. 6.

[21]Sam Risky, *Mengenal Dunia Pramuka Indonesia* cet Ke-1 (Yogyakarta: Jogya Bangkit Publisher, 2012, h. 70.

Dewan Racana 2020 yang sedang berperan periode tahun ini di UKM Pramuka.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang penulis paparkan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Dewan Racana Raden Imba Kesuma Ratu Putri Sinar Alam Dalam Pembinaan Sosial Keagamaan Anggota UKM Pramuka di UIN Raden Intan Lampung.
2. Apa sajakah Faktor Pendukung dan Penghambat Dewan Racana Raden Imba Kesuma Ratu Putri Sinar Alam Dalam Pembinaan Sosial Keagamaan Anggota UKM Pramuka di UIN Raden Intan Lampung.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Upaya Dewan Racana Raden Imba Kesuma Ratu Putri Sinar Alam Dalam Pembinaan Sosial Keagamaan Anggota UKM Pramuka di UIN Raden Intan Lampung.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Dewan Racana Raden Imba Kesuma Ratu Putri Sinar Alam Dalam Pembinaan Sosial Keagamaan Anggota UKM Pramuka di UIN Raden Intan Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah dampak dari tercapainya tujuan serta untuk menjelaskan tentang manfaat dari penelitian oleh peneliti,kemudian penelitian ini pada hakikatnya terdapat dua kegunaan yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, serta dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

   Peneliti dapat memberikan pandangan baru kepada pembaca tentang Upaya Dewan Racana Raden Imba Kesuma Ratu Putri Sinar Alam Dalam Pembinaan Sosial Keagamaan Anggota UKM Pramuka di UIN Raden Intan Lampung terhadap pembinaan anggota UKM Pramuka di UIN Raden Intan Lampung.

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung penelitian lebih lanjut sebagaimana yang dikemukakan pada latar belakang masalah diatas maka peneliti berusaha untuk melakukan penelitian terdahulu terhadap sumber-sumber data pustaka yang ada, terkait dengan penelitian ini maka seperti halnya skripsi atau jurnal antaranya sebagai berikut :

1. Skripsi Anggi Prasetiyo yang berjudul ”Upaya Pembentukan Sikap Kemandirian Belajar Mahasiswa Dengan Kegiatan Kepramukaan Di UKM Pramuka Racana Yogi Praja Parang Garuda Universitas Widya

Dharma Klaten Tahun 2016[22]. Penelitian ini menerangkan Bahwa kegiatan kepramukaan berperan sangat baik dalam upaya pembentukan sikap kemandirian belajar mahasiswa melalui UKM Pramuka Yogi Praja Parang Garuda Universitas Widya Dharma Klaten. Persamaan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada upaya pembentukan sikap kemandirian belajar mahasiswa melalui UKM Pramuka.

2. Skripsi Samsidar yang berjudul "Penerapan Nilai Karakter Bangsa Di Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Gugus Depan 08.095 Dan Gugus Depan 08.096 Di Universitas Negeri Makasar Tahun 2018[23]. Penelitian ini menerangkan bahwa Unit Kegiatan Kepramukaan Berperan dalam meningkatkan nilai karakter. Persamaan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah anggota UKM Pramuka.

3. Skirpsi Khorotun Nisa "Peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Berkerja Keras Anggota (Studi Khasus IAIN Ponorogo) " Program Sarjana Institut Agama

[22]Anggi Prasetiyo, Upaya Pembentukan Sikap Kemandirian Belajar Mahasiswa Dengan Kegiatan Kepramukaan Di UKM Pramuka Racana Yogi Praja Parang Garuda (Skripsi Universitas Widya Dharma Klaten, 2016).

[23]Samsidar, Penerapan Nilai Karakter Bangsa Di Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Gugus Depan 08.095 Dan Gugus Depan 08.096 (Skripsi Universitas Negeri Makasar, 2018).

Islam Negeri Ponorogo Tahun 2019. [24] Penelitian Skripsi ini menjelaskan tentang bentuk Karakter berkerja keras anggota dan meningkatkan karakter kerja keras anggota dalam mewujudkan kegiatan yang direalisaskan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka IAIN Ponogoro. Persamaan Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta Terdapat kesamaan dengan penelitian yang saya teliti yakni sama-sama membahas tentang Karakter Anggota Pramuka serta menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan dengan penelitian yang saya teliti yakni Pembinaan Karakter Keagamaan Anggota UKM Pramuka yang dilakukan oleh Dewan Racana Kepada Anggota.

4. Jurnal yang ditulis oleh Maulana Ahmad Syifa, Muhammad hanief dan Fita mustafida (Mahasiswa Universitas Islam Malang , Jurnal Pendidikan Islam Vol. IV No. 5 Thn. 2019) yang berjudul Penerapan Dasa Dharma Pramuka Butir Ke Delapan (Disiplin, Berani dan Setia) Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kepramukaan. Jurnal ini membahas mengenai sebuah upaya pembentukan karakter mahasiswa untuk mencegah terjadinya krisis moral pada diri pemuda. Pramuka merupakan salah satu wadah dan usaha untuk pembinaan karakter generasi muda. Terkait dengan

[24]Khorotun Nisa, Peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Berkerja Keras Anggota. (Skripsi IAIN Ponorogo, 2019).

pembentukan karakter pramuka dapat membangun aklak anak bangsa yang baik, budi pekerti, berfikir positif, disiplin dan tanggung jawab. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti teliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif Sedangkan perbedaan penelitiaan adalah dalam penelitian ini membahas tentang pembentukan karakter.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan tata cara untuk mengetahui bagaimana suatu penelitian dilaksanakan. Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitaan, Penelitian ini bersifat deskriftif kualitatif yang dikutip oleh Lexy J Meolong setelah Bogdan Taylor mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan Data primer (*primary data)*, yaitu data empirik yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi. Data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu tentang Dewan Racana Raden Imba Kesuma Ratu Putri Sinar Alam Dalam Pembinaan Sosial Keagamaan Anggota UKM Pramuka Di UIN Raden Intan Lampung.

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

a. Pendekatan Sosiologis

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis yaitu penelitian yang menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial[25]yang menggambarkan fenomena sosial serta pengaruh suatu fenomena terhadap yang lain. Sosiologi menyorotinya dari sudut posisi manusia yang

[25]Sayuti Ali, *Metodelogi Penelitian Agama* (*Pendekatan Teori Dan Praktek)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.100.

membawanya kepada perilaku itu. Penelitian ini menggunakan teori Tindakan Sosial oleh Talcott Persons dengan menggunakan teori ini untuk melihat bagaimana Tindakan Sosial Dewan Racana Dalam Pembinaan Sosial Keagamaan Anggota Racana. Pendekatan sosiologis dalam penelitian ini menggunakan teori yang menggambarkan suatu fenomena didalam mahasiswa yang tergabung di UKM Pramuka UIN Raden Intan Lampung.

b. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1) Pembuatan Rancangan

Penelitian pada proses ini peneliti mulai menentukan masalah yang akan dikaji, studi pendahulu, membuat rumusan masalah, tujuan, manfaat, mencari landasan teori, menentukan hipotesis, menetukan metode penelitian dan mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan Upaya Dewan Racana Dalam Pembinaan Sosial Keagamaan Anggota UKM Pramuka.

2) Pelaksanaan Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian dilapangan dimulai dari peneliti terjun langsung kelapangan yakni UKM Pramuka UIN Raden Intan Lampung. Peneliti mencari dan mengumpulkan data yang berhubungan Upaya Dewan Racana Dalam Pembinaan Sosial Keagamaan Anggota UKM Pramuka serta untuk menjawab masalah yang ada. Analisis data yang diperoleh melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Sehingga dapat ditarik oleh peneliti menjadi kesimpulan dari data tersebut.

3) Pembuatan Laporan Penelitian

Proses pembuatan laporan dalam penelitian ini, peneliti melaporkan hasil yang didapat didalam penelitian sesuai dengan data yang telah diperoleh dar UKM Pramuka UIN Raden Intan Lampung kemudian, laporan penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing I dan II untuk memperoleh masukan demi penyempurnaan laporan.

Bab 1 meliputi desain penelitian, latar belakang masalah fokus penelitian dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ll berisi lansadan teori yang berisi Dewan Racana dan Perilaku Sosial Keagamaan Anggota UKM Pramuka UIN Raden Intan Lampung. Bab lll berisi Gambaran Umum Objek data lapangan UKM Pramuka UIN Raden Intan Lampung. Bab lV berisi tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian yang ada di UKM Pramuka UIN Raden Intan Lampung. Bab V berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian menghubungkan antara penelitian pada pendekatan dan menggunakan metode yang sesuai untuk menganalisis data empris dalam penelitian kualitatif, dengan menggunakan desain penelitian Fenomenologis yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang terjadi pada objek penelitian dengan menggambarkan kejadian-kerjadian yang terjadi secara sistematis dengan meneliti berbagai macam kegiatan masyarakat setempat. Dalam hal ini tentunya fakta-fakta yang berkaitan dengan Upaya Dewan Racana Raden Imba Kesuma Ratu Putri Sinar Alam Dalam Pembinaan Sosial Keagamaan Anggota UKM Pramuka Di UIN Raden Intan Lampung.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang yang ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Menurut sumanto partisipan "keterlibatan orang dengan memberikan dukungan (tenaga, pikiran, materi) dan tanggung jawab nya terhadap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah disepakati bersama".[26] Partisipan penelitian dalam penelitian ini adalah subjek penelitian yaitu Pembina, Dewan Pengurus, dan Anggota UKM Pramuka.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi akan tetapi menurut spradley dinamakan social situation atau situasi sosial yang

26Sumarto, Inovasi, Partisipasi, Dan Good Governance (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), h. 17.

terdiri dari tiga komponen yakni: tempat (pleace), pelaku (actors), aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. penyebutan sampel dalam penelitian kualitatif yaitu informan, informan merupakan individu-individu (invorman)yang ahli atau setidaknya banyak yang mengetahui tentang persoalan yang berkaitan dengan penelitian, terutama ketika peneliti akan menentukan informan pangkal (key person) yang akan menjadi pembuka pintu dalam proses pengumpulan data.[27]

Berdasarkan uraian di atas, penarikan informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu mengambil informasi dengan tujuan tertentu sesuai dengan judul penelitian karena informan tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 4 informan yakni Ketua Dewan Racana, Sekertaris Dewan Racana Dan Dewan Bidang Keagamaan Dan Seni Budaya Pembina Putri, Ketua Dewan Racana, Sekertaris Dewan Racana, Pemangku Adat Racana, Dewan Bidang Keagamaan Dan Seni Budaya, UKM Pramuka UIN Raden Intan Lampung, kemudian peneliti mengambil 10 sampel yang berdasarkan kriteria tertentu yaitu :

1) Sudah Menyandang Tanda Kecakapan Umum (TKU).
2) Dewan Racana Raden Imba Kesuma Ratu Putri Sinar Alam.
3) Anggota Aktif UKM Pramuka UIN Raden Intan Lampung.

[27]Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta : Prenada Media Group, 2011), h.71.

Sesuai dengan kriteria sampel yang akan diteliti, maka peneliti mengambil sampel yaitu: 2 Pembina Pramuka, 2 Dewan Racana atau pengurus UKM Pramuka UIN Raden Intan Lampung dan 6 Angggota pandega yang sudah menyandang tanda kecakapan umum (TKU). Bila kriteria tersebut terpenuhi maka sampel dalam penelitian ini akan dinilai cukup baik. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri atas 10 orang. Pertimbangan kriteria ini, karena terlibat aktif dalam proses Pembinaan Sosial Keagamaan Anggota UKM Pramuka sehingga mampu memberikan data primer dari responden yang tepat.

b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dalam peneltian ini adalah UKM Pramuka yang berada di kampus hijau UIN Raden Intan Lampung.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk kepentingan penelitian. pada penelitian ini ada tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memudahkan mendapatkan hasil penelitian tersebut.

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan inderawi dan melakukan pencatatan terhadap gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian.[28] Peneliti mengadakan

[28]Kartini Kartono, *Pengantar Metodelogi Research Sosial*(Bandung: Mandar Maju, 1997),h .42.

pengamatan langsung terhadap pelaku atau anggota organisasi dan masyarakat lingkungan sekitar. Metode yang digunakan adalah metode observasi partisipan, karena peneliti berada didalam subjek yang diteliti dan mengikuti kegiatan yang dilakukan, sehingga dalam hal ini peneliti mempermudah dalam mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian. Data yang diperoleh dengan cara merasakan dan mengamati proses menjadi Dewan Racana Dalam Membina Sosial Keagamaan Anggota UKM Pramuka Di UIN Raden Intan Lampung.

b. Metode Wawancara (interview)

Wawancara adalah proses tanya yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[29] Untuk memperoleh data Dewan Racana UKM Pramuka Di UIN Raden Intan Lampung.

Jenis wawancara yang penelitian dipergunakan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu dengan tidak terikat kepada kerangka-kerangka pertanyaan-pertanyaan melainkan dengan kebijakan interview (pewawancara) dan situasi ketika wawancara dilakukan.[30] Penelitian memperoleh informasi secara terpimpin dan dan garis besar dengan mewawancarai narasumber yang terkait dengan penelitian.

Adapun tujuan melakukan penelitian ini adalah agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, dalam penelitian ini peneliti

[29]Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodelogi Penelitian*(Jakarta: Aksara,1999),h .42.

[30]Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research, jilid* 1 (Yogyakarta: Andi Offset, 1992),h .207.

mengambil 4 Informan dan 10 sampel yang terdapat dalam tabel berikut ini :

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Agus Hermawan	Ketua Dewan Racana	Informan
2.	Muhammad Zidane	Sekertaris Dewan Racana	Informan
3.	Rita Setyaningsih	Pemangku Adat Dewan Racana	Informan
4.	Novita Dwi Putri	Dewan Bidang Keagamaan dan Seni Budaya	Informan
5.	Afif Anshori	Pembina Gudep Putra	Sampel
6.	Supriyati	Pembina Gudep Putri	Sampel
7.	Ardiman Tono	Dewan Bidang Penelitian dan pengembangan	Sampel
8.	Reni Ayu Lestari	Dewan Bidang Kegiatan dan Operasional	Sampel
9.	Maya Ristiana	Anggota Pandega	Sampel
10.	Meliniar	Anggota Pandega	Sampel
11.	Saipudin Zuhri	Anggota Pandega	Sampel
12.	Yoga Lesmana Sari	Anggota Pandega	Sampel
13.	Tuti Aslamal Husna	Anggota Pandega	Sampel
14.	Robial	Anggota Pandega	Sampel

Peneliti akan memberikan petanyaan yang berkaitan Upaya Dewan Racana Raden Imba Kesuma Ratu Putri Sinar Alam Dalam Pembinaan Sosial Keagamaan Aggota Pramuka di UKM Pramuka UIN Raden Intan Lampung.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data atau pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, traskip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya yang berhubungan dengan Dewan Racana.[31] Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari metode interview dan observasi. Dengan demikian metode dokumentasi yang tersimpan dalam sebuah arsip keterangan jika sewaktu-waktu diperlukan. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu foto-foto, Rekaman Suara, ketika pelaksanan kegiatan pembinaan sosial keagaman kepada para anggota racana, foto ketika sedang melakukan wawancara kepada narasumber dan data-data yang berkaitan tentang struktur dewan racana dan data profil UKM Pramuka Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

5. Prosedur Analisis Data

Analisa data adalah suatu penanganan terhadap objek ilmiah tertentu dengan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola. Kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan dengan tema dan dapat dirumuskan dengan seperti yang didasarkan oleh data. Selanjutnya setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan tahap selanjutnya adalah analisa data. Tahap ini sangat penting dan menentukan makna dan nilai yang terkandung dalam data. Pada tahap inilah data kemudian diolah dan analisa dengan sedemikian rupa sampai menemukan

[31]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitia,* (Jakarta: Rineka Cipta, Revisi,1996),h.104.

kebenaran-kebenaran yang diajukan dalam penelitian.[32] Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, maka penelitian ini akan menganalisis data dengan cara sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Menurut miles dan huberman Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data kasar dari data yang diperoleh dan catatan tertulis yang terdapat dilapangan. Dalam proses reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konsemptual penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih. Selama pengumpulan data berlangsng terjadilah reduksi data selanjutnya berupa membuat ringkasan, menandai, menelusuri tema, membuat Gugus-gugus, membuat partisi menulis memo dan sebagainya. Reduksi data atau proses trasformasi ini terus berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun.[33]

b. Penyajian Data

Menurut miles dan huberman Penyajian data merupakan rangkaian sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambila tindakan.

c. Verifikasi

---

[32]Lexy j. Meolong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya 2001),h.103.

[33]*Ibid*, h. 193.

Hasil analisis peneliti dapat menarik kesimpulan menggunakan metode deduktif yaitu metode yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dari uraian yang masih bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dari analisis dan kesimpulan tersebut maka akan terjawab pokok-pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Kesimpulan itu sendiri merupakan pernyataan singkat, jelas dan sistematis dari keseluruhan hasil analisis dan pembahasaan serta pengetesan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.[34]

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam memeriksa keabsahan data. Metode triangulasi merupakan cara umum yang digunakan dalam uji validasi dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik tringulasi sumber data yaitu dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber data. Misalnya, peneliti mengumpulkan data dari Pembina UKM Pramuka UIN Raden Intan Lampung, Pengurus UKM Pramuka UIN Raden Intan Lampung dan Anggota UKM Pramuka UIN Raden Intan Lampung kemudian data tersebut dikelompokkan menjadi sebuah kesimpulan [35].

I. Sistematika Pembahasan

BAB 1 PENDAHULUAN

---

[34]Kartini Kartono, *Pengantar Metodelogi Riset Sosial*.(Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.136.n

[35]Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metodelogi Penelitian Sosial Agama*, Cet-2 (Bandung : PT Remaja Rosda karya, 2003), h. 187.

Bab ini merupakan kerangka dasar dari sebuah penelitian. Dalam bab ini akan membahas tentang langkah-langkah yang ditempuh dalam penulisan skripsi yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasaan**.**

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini sesuai dengan penelitian yang relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

BAB ini gambaran umum UKM Pramuka Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang meliputi sejarah singkat Pramuka Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, sosial keagamaan, sosial kehidupan, serta, kegiatan sosial keagamaan, meliputi tujuan pembinaan sosial keagamaan dan pelaksanaan pembinaan.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisi Analisis data Penelitian dan temuan penelitian tentang upaya dewan racana raden imba kesuma ratu putri sinar alam dalam pembinaan sosial keagamaan anggota di ukm pramuka universitas islam negeri raden intan lampung faktor pendorong dan penghambatnya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah

penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

DEWAN RACANA RADEN IMBA KESUMA RATU PUTRI SINAR ALAM DAN PEMBINAAN SOSIAL KEAGAMAAN

A. Dewan Racana Raden Imba Kesuma Ratu Putri Sinar Alam

1. Pengertian Dewan Racana

Dewan Racana adalah pengurus harian Pramuka Penegak Pandega yang membantu Gugus Depan dalam mengelola dan menggerakan kegiatan kepramukaan atau program kerja yang terdapat pada setiap gugus depan. Adapun Dewan Racana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Dewan Racana Raden Imba Kesuma Ratu-Putri Sinar Alam (Racana Rimbaku-Trisila) yang berpangkalan dikampus UIN Raden Intan Lampung. [1]Yang merupakan UKM (Unit Kegiatan Mahasisiwa) Pramuka adalah kegiatan kampus yang bersifat umum dan tidak terkait langsung pada suatu mata kuliah yang dilakukan di luar jam tatap muka biasa untuk menunjang realisasi kurikulum agar dapat memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam menghayati apa yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakulikuler.[2]

Disamping itu melalui Unit kegiatan Mahasiswa Pramuka dikembangkan bakat dan minat mahasiswa dalam upaya pembinaan pribadi

---

[1]Tim Penyusun AD dan ART, (*Gerakan Pramuka, Kwarda Lampung*, 2001),h .43.

[2]Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 202.

agar terbentuk watak atau kepribadian mahasisawa berupa ucapan, perbuatan pikiran, perasaan, dan hasil karya yang baik

Adapun Dewan Racana atau pengurus inti dari UKM Pramuka terdiri dari Ketua, Sekertaris, Bendahara yang mengatur keuangan dan harta benda milik racana, Pemangku Adat yang memimpin tata cara adat racana yang pada hakekatnya adalah penjaga kode etik racana dan beberapa orang anggota pandega.[3]

Setiap dewan racana mempuyai hak dan kewajiban dalam mengurus Racana Raden Imba Kesuma Ratu Putri Sinar Alam seperti kaderisasi Anggota Racana pembinaan dan pengawasaan Aggota Racana di Pramuka UIN Raden Intan Lampung.

2. Tugas Dewan Racana

Tugas Dewan Racana dalam sistem perencanaan sebuah organisasi dibutuhkan kerjasama tim atau para pengerak. Perencanaan (*planning*) dibutuhkan karena perencanaan adalah sebuah cara untuk mendesain agar kegiatan organisasi berjalan dengan baik dan lancar.

Pelaksanaan kegiatan UKM Pramuka dapat dilaksanakan secara perorangan maupun kelompok. Kegiatan perorangan dapat memberikan hasil meningkatnya pengetahuan, penyaluran bakat dan minat mahasiswa. Sedangkan kegiata kelompok memberikan tempat dalam rangka pembinaan masyarakat.

[3]Anton Kristiadi *Praja Muda Karana Indonesia Mengenal Gerakan Pramuka dan Kepanduani*, (Surakarta : PT Borobudur Inspira Nusantara), h. 143.

Bentuk-bentuk kegiatan mahasiswa yang diselenggarakan oleh Pramuka UIN Raden Intan Lampug itu dapat beranekaragam yang dapat di organisasi dan diselanggarakan di luar jam mata kuliah yang dalam hal ini antara kampus yang satu dengan yang lain berbeda. Sedangkan tugas perenacanaan kegiatan tersebut dirancang oleh Dewan Racana dalam hal ini adalah pengurus dan pengerak kegiatan yang ada di Racana UIN Raden Intan Lampung, adalah sebagai berikut:

a. Dewan Racana mempunyai wewanang Merancang program kegiatan untuk Anggotanya.
b. Dewan Racana Memiliki Kewajiban dan Hak dalam Mengurus sreta mengatur kegiatan Anggotanya.
c. Dewan Racana bertugas Mengvaluasi pelaksanaan segala kegiatan Pramuka Pandega.
d. Dewan Racana berkwajiban untuk merekrut anggota baru.
e. Dewan Racana Mencari sumber dana untuk disampaikan kepada Ketua Gudep.
f. Dewan Racana Mengelola dana untuk menjalankan program kegiatan baik prioritas dan rutinitas..
g. Dewan Racana Melaporkan Pelaksanaan kegiatan kepada Pembina Gudep.

Dalam melaksanakan program-programnya, Dewan Racana bisa membentuk sangga kerja dalam bentuk-bentuk kegiatan mahasiswa yang diselenggarakan oleh Pramuka UIN Raden Intan Lampung itu dapat

beranekaragam yang dapat di organisasi dan diselanggarakan di luar jam mata kuliah.

3. Tujuan Dan Ruang Lingkup Dewan Racana Pramuka

Tujuan dan Ruang Lingkup Dewan Racana meliputi diantaranya sebagai berikut:

a. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan anggota racana baik pengetahuhan umum maupun pengetahuan khusus.
b. Kegiatan tersebut harus dapat mengembangkan bakat dan minat anggota racana dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
c. Dapat mengetahui, mengenal dan membedakan hubungan antara satu kegiatan pelajaran dengan kegiatan lainnya.[4]

Adapun ruang lingkup unit kegiatan mahasiswa harus bertitik tolak pada kegiatan yang dapat menunjang serta mendukung program intrakulikuler. Pramuka dapat dilaksanakan secara perorangan maupun kelompok. Kegiata perorangan dapat memberikan hasil meningkatnya pengetahuan, penyaluran bakat dan minat mahasiswa. Sedangkan kegiatan kelompok memberikan tempat dalam rangka pembinaan masyarakat.

[4] Tata Adat, *Racana Raden Imba Kesuma Ratu Putri Sinar Alam*, Pramuka UIN Raden Intan Lampung Tahun 2013.

B. Pembinaan Sosial Keagamaan

1. Pengertian Pembinaan Sosial Keagamaan

Pembinaan Sosial Kegamaan terdiri dari tiga kata yakni Pembinaan, Sosial dan Keagamaan. Sebelum memahami tentang pembinaan sosial keagamaan peneliti lebih dulu menjelaskan definisi dari ketiga kata tersebut sebagai berikut :

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi pembinaan. Kata bina menurut W.J.S. Poerdarminta berarti “bangunan”. Dengan demikian pembinaan adalah pembangunan dan pembaharuan. Dijelaskan terperinci dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa kata pembinaan memiliki tiga arti pengertian yaitu :

a. Proses, perbuatan, dan cara membina.
b. Pembaharuan dan penyempurnaan.
c. Usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. [5]

Sedangkan menurut Islam sebagai sistem kepercayaan yang berpokok pangkal atas kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan ke-Esaan Allah SWT.[6] Dengan membina aqidah akhlak yang maka pembinaan itu akan menjadi sempurna sesuai ajaran Nabi Muhammad Saw, dan perintah dari Allah melalui Al-Qur’an berikuti ini.

Sebagaimana firman Allah SWT :

---

[5]TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Dalam Pendidikan Agama Islam,* Cet.Ke-1(Yogyakarta : Deepublish, 2016}, h. 165.

[6]Aminuddin Sanwar, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah,* (semarang: fakultas dakwah IAIN walisongo, 1985), h.75.

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَلَمۡ يَلۡبِسُوٓاْ إِيمَٰنَهُم بِظُلۡمٍ أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمُ ٱلۡأَمۡنُ وَهُم مُّهۡتَدُونَ ٨٢

Artinya : Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.(Q.S Al-An'am [6] :82)

Pembinaan Aqidah merupakan barometer bagi perbuatan, ucapan, dengan segala bentuk interaksi sesama manusia. Berdasarkan keterangan Al-Qur'an dan As-Sunnah, iman kepada Allah SWT. Menuntut seseorang mempunyai akhlak yang terpuji. Sebaliknya, akhlak tercela membuktikan ketidakadaan iman tersebut.[7]

Pembinaan menurut Wahjosumidjo, kata pembinaan mempunyai arti khusus, yaitu adalah suatu usaha atau kegiatan yang memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan arahan terhadap pola pikir sikap, mental, perilaku serta minat bakat. [8]

Menurut A. Mangunhardjana diartikan sebagai suatu proses belajar dengan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan untuk membantu orang yang menjalaninya guna mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan ilmu pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup secara lebih efektif. [9]

Sedangkan istilah kata sosial berasal dari Bahasa latin *societas* yang artinya masyarakat. Kata *societas* berasal dari kata *socius* yang artinya teman, dan selanjutnya kata sosial berarti hubungan antara manusia yang satu dengan

[7]Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h. 43.
[8]Iwan Aprianto, et. al. *Manajemen Peserta Didik* (Jawa Tengah : Lakeisha, 2020), h. 47.
[9]A. Mangunhardjana, *Pembinaan : Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h. 12.

manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam bentuk bentuk yang berlain-lainan. Misalnya: keluarga, masyarakat, sekolah, organisasi dan lain sebagainya.[10]

Para ilmuan sosiologi mempunyai sudut pandang yang berbeda-beda mengenai realita kehidupan sosial ini. Mereka beranggapan bahwa sosiologi itu merupakan satu ilmu yang menyangkut, mempelajari, dan menjelaskan perilaku manusia didalam kelompok atau lingkungannya dan dalam hubungannya dengan sesame manusia (human relationship) atau dengan kelompok lainnya.[11]

Menurut Johnson dalam buku yang dikarang oleh Prof. DR. Bahrein T. Sugihen, MA, yang berjudul sosiologi Pedesaan, bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari kehidupan dan perilaku sosial, terutama dalam kaitanya dengan suatu sistem sosial dan baimana sistem tersebut mempengaruhi sistem tersebut.[12]

Dapat disimpulkan bahwa pengertian sosial adalah sesuatu yang bersumber dari nilai-nilai atau norma-norma yang muncul dimasyarakat baik hubungan antara manusia satu dengan manusia lain maupun secara kelompok. Kemudian jika disatukan maka kata pembinaan dan sosial menjadi sebuah pengertian yaitu pembinaan sosial adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian (monitoring dan evaluasi) yang bersumber dari nilai-nilai dan norma-norma yang ada dimasyarakat baik

---

[10] Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 243

[11] Buhrein T.Sugihen, *Sosioligi Pedesaan Suatu Pengantar,* (Jakarta, Rajawali Persada, 1997), h.3

[12] *Ibid.* h. 6

secara individu maupun kelompok sehingga hasil dari perbuatan tersebut akan bermanfaat dan membentuk norma-norma kehidupan dan aktivitas-aktivitas yang lebih baik menurut agama dan kehidupan dalam masyarakat.

Agama merupakan sistem yang mencakup cara bertingkah laku dan berperasaan yang bercorak khusus, dan merupakan sistem kepecayaan yaang juga bercorak khusus. Dengan hal ini agama dapat dapat diterima untuk suatu aturan yang mencakup cara-cara bertingkah laku, berperasaan dan berkeyakinan secara khusus.

Kemudian Keagaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar agama yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan pribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya.[13]

Secara etimologi, istilah keagamaan itu berasal dari kata ‘agama’ yang mendapat awalan ‘ke’ dan akhiran ‘an’ sehingga menjadi keagamaan. Kaitanya dengan hal ini W.J.S. Poerwadarminta berpendapat bahwa keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.[14]

Quraisy Shihab mengatakan bahwa agama adalah hubungan antara makhluk hidup dengan Khaliq-Nya. Hubungan ini terwujud dalam sikap batin dan sikap yang tampak dalam ibadah yang dilakukan secara seberapa dalam

[13] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, (*Jakarta : Balai Pustaka), h. 10.

[14] W.J.S, Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), h. 18

penghayatan seseorang atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim keberagamaan (religiusitas) dapat diketahui melalui seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam tersebut.[15]

Dapat disimpulkan dari pendapat di atas yaitu bawasanya kehidupan keagamaan adalah cara untuk mengenal Tuhan Yang Maha Esa dengan pengetahuan, keyakinan dan pelaksanaan melalui kehidupan bermasyarakat yang berkelompok yang hidup harus menyelaraskan, menjaga dan senantiasa menjalankan kewajiban kepada Allah SWT maupun kewajiban untuk berinteraksi secara horizontal yaitu menjalankan kewajiban kepada sesama makhluk ciptaan Allah.

Pada dasarnya pembinaan keagamaan tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Adapun pengertian materi pembinaan keagamaan adalah seluruh ajaran Islam secara *kaffah* tidak dipenggal-penggal atau sepotong-potong, yaitu yang telah tertuang dalam Al-Qur'an dan dijabarkan oleh Nabi dalam Al-hadits. Sebagaimana firman Allah SWT :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱدۡخُلُواْ فِي ٱلسِّلۡمِ كَآفَّةٗ وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٞ ٢٠٨

Artinya :Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (Q.S Al-Baqarah [2]: 208).

[15]Quraisy Shihab, *Memebumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan*, (Jakarta: Penertbit Mizan, 1992), h. 10

Dari ayat di atas pembinaan mencakup seluruh kultur Islam yakni Al-Qur'an dan Hadits serta Ijtihad para Ulama yang bersumber dari kedua pokok ajaran Islam tersebut.

Berbagai macam tradisi yang ada dalam kehidupan, secara langsung maupun tidak langsung akan melibatkan kita kedalam persoalan yang bersifat umum, public, dan kemasyarakatan. Karena dalam tradisi-tradisi tersebut terdapat fungsi ganda yaitu disamping terdapat fungsi transidental (niat beribadah kepada Allah), juga terdapat fungsi sosial yang mengatur hubungan seseorang dengan orang-orang serta dengan lingkungan serta sehingga menumbuhkan keakraban dan membangun kebersamaan.

2. Fungsi Pembinaan Sosial Keagamaan

Adapun fungsi dari Bimbingan Sosial Keagamaan adalah sebagai berikut :

a. Membantu individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah, artinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan oleh Allah SWT.
b. Membantu individu agar mampu hidup selaras dengan petunjuk Allah, artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rasul Nya.
c. Membantu individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, artinya menyadari eksitensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan untuk mengabdi-Nya.

d. Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan serta kelemahanya, sebagai sesuatu yang memang telah ditetapkan Allah (nasib atau takdir), tetapi juga menyadari bahwa manusia diwajibkan untuk berikhtiar, kelemahan yang ada pada dirinya bukan untuk terus-menerus disesali, dan kekuatan atau kelebihan bukan pula untuk membuatnya lupa diri. [16]

Dari pengertian fungsi kehidupan sosial keagamaan di atas menjelaskan bahwa segala sesuatu membutuhkan pertolongan orang lain harus saling membatu dan tolong menolong dan saling mengingatkan dalam hal kebaikan.

3. Tujuan Pembinaan sosial Kegamaan

Tujuan pembinaan melalui pembinaan atau penyuluhan, secara umum adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagian hidup di dunia dan diakhirat.[17] Mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya berarti mewujudkan diri sesuai dengan hakekat sebagai manusia, untuk menjadi manusia yang selaras dengan perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah (makluk religius), makhluk sosial, dan sebagai makluk berbudaya.

[16] *Ibid.* h. 4.
[17] Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam,* (Yoqyakarta: UII Press, 2000), h. 4

Sedangkan tujuan pembinaan sosial kegamaan melalui bimbingan secara khusus yaitu.

a. Membantu individu atau kelompok mencegah timbulnya masalah dalam kehidupan antara lain dengan cara:
    1) Membatu individu menyadari fitrah sebagai manusia yang beragama
    2) Membantu individu mengembangkan fitrah dan menerapkannya dikehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.
    3) Membantu individu memahami dan menghayati ketentuan dan petunjuk Allah dalam kehidupan beragama.
    4) Membantu individu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah mengenai kehidupan beragama
b. Membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial keagamaan antara lain dengan cara:
    1) Membatu individu memahami problem yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
    2) Membantu individu memahami kondisi dan situasi dirinya dan lingkungan sekitar.
    3) Membantu individu memahami dan menghayati berbagai cara untuk mengetahui problem kehidupan sosial kegamaan sesuai dengan syariat Islam.

4) Membatu individu menetapkan pilihan upaya pemecahan problem-problem yang sedang dihadapi.
5) Membantu individu memlihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan didirinyayang telah baik agar tetap baik dan atau menjadi lebih baik.
6) Menjadikan individu yang peka dalam bertetangga, saling membantu, saling berbagi, saling menghargai dalam masyarakat.[18]

Winkel mengemukakan bahwa tujuan bimbingan secara umum dapat dibedakan dalam dua hal yaitu tujuan semetara dan tujuan ahir. Tujuan sementara adalah upaya orang bersikap dan bertindak sendiri dalam situasi kehidupan sekarang ini. Sedangkan tujuan akhir adalah supaya orang mampu mengatur kehidupannya sendiri, mengambil sikap sendiri, mempunyai pandangan sendiri, dan menanggung sendiri konsekunsi atau resiko dari tindakan-tindakannya.[19]

Sedangkan bimbingan sosial keagamaan adalah memberi pengertian materi bimbingan keagamaan seluruh ajaran Islam secara *kaffah* tidak dipenggal-penggal atau sepotong-potong, yaitu yang telah tertuang dalam Al-Qur'an Baca Al-Qur'an mencakup pokok-pokok ajaran tentang keyakinan atau keimanan kepada

[18] Hamdani, Bakran, *Psikoterapi & Konseling Islam*, (Jakarta: Rabbani Press, 2009), h. 35
[19] W.S Wingkel, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 1978), h. 2

Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rosul-rosul-Nya, hari akhir dan takdirNya. Al-Qur'an ini merupakan masalah fundamental dalam Islam, karena menjadi pangkat besar dan dasar dalam Islam, sebagai pedoman umat Islam sebagai petunjuk yang baik dan untuk menujukan yang hak dan yang batil.

Sebagaimana firman Allah SWT:

ٱتْلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-Ankabut [29[:45)

Al-Qur'an adalah inti agama Islam sebagai pedoman umat Islam, mejaga dan menyebarkannya berarti menegakkan agama sehingga sangat jelas keutamaan mempelajari dan mengajarkanya meskipun bentuknya berbeda-beda. Derajat yang paling sempurna adalah mempelajari maksud dan kandunganya. Derajat yang paling terendah adalah hanya mempelajari bacaanya saja.

Pembinaan sosial kegamaan sifat hanya merupakan batuan saja, sedangkan tanggung jawab dan penyelesaian maslah terletak

pada diri individual (klien) yang bersangkutan, secara garis besar, tujuan pembinaan sosial keagamaan dapat dirumuskan untuk membantu individu mewujudkan dirinya sendiri sebagai manusia seutuhnya agar menapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

4. Metode-metode Pembinaan Sosial Keagamaan

Dalam Pembiaan Sosial keagamaan diperlukan pendekatan atau metode yang sesuai dengan kondisi objek bimbingan tersebut. Hal ini menjadi penting karena bimbingan akan menjadi sia-sia apabila dilakukan tidak sesuai dengan kondisi yang ada pada orang yang dibimbing.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam metode pembinaan Sosial keagamaan yang sasaranya adalah mereka yang berada dalam kesulitan spiritual yang disebabkan oleh faktor-faktor kejiwaan dan dalam dirinya sendiri dalam tekanan batin, gangguan perasaan dan tidak mampu berkonsentrasi maupun faktor lain yang berasal dari luar dirinya, seperti pengaruh lingkungan hidup yang menggoncang perasaan (seperti ditinggalkan orang yang dicintainya yaitu orangtua,sanak saudara dll), dan penyebab lain banyak menimbulkan batin. Untuk itu menjadi sebab kemunculan kesulitan mental, spiritual, yang menjadi sebab munculnya tekanan batin, maka dalam upaya mengadakan bimbingan keagamaan menurut pendapat arifin dapat menggunakkan metode-metode sebagai berikut :

a. Metode langsung

Metode langsung adalah metode dimana melakukan komunikasi dengan cara langsung dengan kline yang akan diberikan pembinaan. Metode ini dapat diuraikan lagi menajdi dua:

1) Metode individual

Pembina dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihka yang akana dibinanya. Hal ini dapat dilakukan teknik:

a) Percakapan pribadi, yakni pembina melakukan dialoq langsung tatap muka dengan pihak yang akan dibina.

b) Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembina atau konselor melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungan.

Pembina melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dengan teknik-teknik sebagai berikut:

a) Diskusi kelompok, yakni pembinaan melaksanakan pembinaan dengan cara mengadalkan diskusi bersama kline yang mempuntai permasalahan yang sama.

b) Karya wista, yakni pembinaan kelompok yang dilaksanakan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai berikut :

c) Sisio darama, yakni pembinaan atau konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah.

d) *Group teaching*, yakni pemberian pembinaan dengan memberikan materi pembinaan kepada kelompok yang disiapkan.

e) Wawancara dalah salah satu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan bahan pemetaan tentang bagaimana sebenarnya kehidupan kejiwaan.

f) Bimbingan kelompok adalah metode yang digunkan untuk mengeungkap jiwa serta pembinaannya melalui ceramah, diskusi, seminar dan sebagainya.

g) Sosiometri, adalah sesuatu cara yang digunakan untuk mengetahui kedudukan kline dalam hubungan kelompok.

b. Metode tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode pembinaan yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara individual maupun kelompok, bahkan massa antara lain metode yang dilakukan dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Metode individual

a) Melalui surat menyurat

b) Melalui telepon

Metode dan teknik mana yang cocok dipergunakan dalam melaukan pembinaan sosial keagamaan tergantung pada masalah atau problem yang sedang dihadapi, keadaan yang dibina, kemampuan konselor, sarana dan prasarana, kondisi dan biaya.[20]

Jadi metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan sasaran yang dilakukan oleh konselor kepada klein. Sebagaimana telah dugunakan oleh para ahli untuk memecahkan masalah-masalah yang ada oleh setiap masalah.

Metode pembinaan sosial keagamaan dengan tujuan pembinaan sosial seseorang untuk lebih taat kepada agamanya dan peduli kepada lingkungan sekitar termasuk menjadi tujuan dalam menanamkan sosial keagamaan dan memang harus dibina dan teruskan sebagai kebutuhan dalam hidup sehari-hari.

Pembinaan sosial kegamaan sifat hanya merupakan batuan saja, sedangkan tanggung jawab dan penyelesaian maslah terletak pada diri individual (klien) yang bersangkutan, secara garis besar, tujuan pembinaan sosial keagamaan dapat dirumuskan untuk membantu individu mewujudkan dirinya sendiri sebagai manusia seutuhnya agar menapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Metode Pembinaan Sosial keagamaan dalam kesulitan spiritual yang disebabkan oleh faktor-faktor kejiwaan dan dalam

[20] *Ibid.*, h 49-51

dirinya sendiri dalam tekanan batin, gangguan perasaan dan tidak mampu berkonsentrasi maupun faktor lain yang berasal dari luar dirinya, seperti pengaruh lingkungan hidup yang menggoncang perasaan (seperti ditinggalkan orang yang dicintainya yaitu orangtua,sanak saudara dll), dalam diri sendiri dalam situasi kehidupan sekarang ini. Sedangkan tujuan akhir adalah supaya orang mampu mengatur kehidupannya sendiri, mengambil sikap sendiri, mempunyai pandangan sendiri, dan menanggung sendiri didasarkan pada Sembilan pilar karakter dasar. Karakter dasar menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan pilar karakter dasar ini, antara lain:

1. Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya
2. Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri
3. Jujur
4. Hormat dan santun
5. Kasih sayang, peduli dan kerja sama
6. Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah
7. Keadilan dan kepemimpinan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, cintai damai, dan persatuan.[21]

Pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di kampus sangat relevan dengan pendidikan sosial keagamaan terbukti dengan kesamaan nilai-nilai pendidikan sosial keagamaan dengan nilai-nilai Dasadarma. Dalam upaya menanamkan dan membentuk sosial keagamaan, pramuka menggunakan kode kehormatan. Kode kehormatan mempunyai makna suatu norma (aturan) yang menjadi ukuran kesadaran mengenai

[21]*Ibidh* , h. 72.

akhlak yang tersimpan dalam hati yang menyadari harga dirinya, serta menjadi standar tingkah laku pramuka di masyarakat. Sepuluh pilar tersebut bernama Dasadarma, yaitu :

a. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 21:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱعۡبُدُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِي خَلَقَكُمۡ وَٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ٢١

Artinya: *"Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu be**rtakwa". (**Q.S. Al-Baqarah: 21)*

b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

Rosulullah SAW telah bersabda :

اِرْحَمْ مَنْ فِي الأَرْضِ يَرْحَمْكَ مَنْ فِي السَّمَاءِ

"Sayangilah makhluk yg ada di bumi, maka penduduk langit akan menyayangi kalian". (HR ath-Thabrani)

c. Patriot yang sopan dan kesatria

إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلاَقًا

"Sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah yang terbaik akhlaknya". (HR. Ahmad)

d. Patuh dan suka bermusyawarah

Allah SWT telah berfirman dalam surat Ali Imron ayat 159:

....وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ

Artinya : *"Dan bermuyawarahlah engkau (Muhammad) dengan mereka tentang masalah itu". (Q.S. Ali Imron: 159)*

e. Rela menolong dan tabah

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya : *"Dan saling tolong-menolonglah kalian dlm kebaikan dan takwa. Dan janganlah kalian saling tolong-menolong dlm perbuatan dosa dan permusuhan". (Q.S. Al-Maidah: 2)*

f. Rajin, terampil, dan gembira

أَفْضَلُ الْأَعْمَلِ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ...

Artinya: *" Amal yg paling utama adalah karya seorang laki2 dg tangannya sendiri" (kreatif)....(HR. Ath Thabrani)*

g. Hemat cermat dan bersahaja

وَآتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya : *"Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros".(Q.S. Al-Isra' : 26)*

h. Disiplin, brani, dan setia

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: *"Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan". (QS. Huud : 112)*

i. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الأَمَانَاتِ إِلَى أَهْلِهَا

Artinya: *"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya". (Q.S. An-Nisa : 58)*

j. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan[22]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْراً أَوْ لِيَصْمُتْ

"Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu, sesungguhnya Rasulullah shallallahu`alaihi wa sallam bersabda, "Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia berkata baik atau diam".

Pendidikan Sosial keagamaan dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi dasar karakter bangsa. Kebajikan yang mnejadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideology bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan Pendidikan Nasional.

5. Teori Tindakan Sosial Talcott Persons

Peneliti menggunakan teori Fungsionalisme Stuktural yang mana dalam teori ini Fungsionalisme struktural atau lebih popular dengan struktural fungsional merupakan hasil pengaruh yang sangat kuat dari teori sistem umum di mana pendekatan fungsionalisme yang diadopsi dari ilmu alam khususnya ilmu biologi, menekankan pengkajiannya tentang cara-cara mengorganisasikan dan mempertahankan sistem. Fungsionalisme struktural atau analisa sistem pada prinsipnya berkisar

[22]Anggran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Hasil MUNASLUB Gerakan Pramuka Pada tahun 2012, Pasal 13 ayat (5)

pada beberapa konsep, namun yang paling penting adalah konsep fungsi dan konsep struktur. [23]

Fungsionalisme struktural adalah sebuah sudut pandang luas dalam sosiologi dan antropologi yang berupaya menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan. Fungsionalisme menafsirkan masyarakat secara keseluruhan dalam hal fungsi dari elemen-lemen konstituennya; terutama norma, adat, tradisi dan institusi. Dalam paradigma struktural fungsional semua unsur pembentukmasyarakat terjalin satu sama lain yang dikenal dengan sistem. Sehingga jika ada salah satu unsurnya tidak bekerja maka masyarakat tersebut akan terganggu. Dengan adanya saling ketergantungan, kerjasama menunjukkan bahwa masyarakat terintegrasi utuh dan bertahan lama.[24]

Perkataan fungsi digunakan dalam berbagai bidang kehidupan manusia, menunjukkan kepada aktivitas dan dinamika manusia dalam mencapai tujuan hidupnya. Dilihat dari tujuan hidup, kegiatan manusia merupakan fungsi dan mempunyai fungsi. Secara kualitatif fungsi dilihat dari segi kegunaan dan manfaat seseorang, kelompok, organisasi atau asosiasi tertentu.

[23]Graham C. Kinloch, Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h.188.
[24]Agung Tri Haryanta dan Eko Sujatmiko, Kamus sosiologi, (Surakarta: Aksarra Sinergi Media, 2012), h.71.

Fungsi juga menunjuk pada proses yang sedang atau yang akan berlangsung, yaitu menunjukkan pada benda tertentu yang merupakan elemen atau bagian dari proses tersebut, sehingga terdapat perkataan ”masih berfungsi” atau ”tidak berfungsi.” Fungsi tergantung pada predikatnya, misalnya pada fungsi mobil, fungsi rumah, fungsi organ tubuh, dan lain-lain. Secara kuantitatif, fungsi dapat menghasilkan sejumlah tertentu, sesuai dengan target, proyeksi, atau program yang telah ditentukan[25].

Bagaimana berfungsinya sebuah struktur menjadi sasaran penjelasan teori struktural fungsional. Setiap struktur, baik struktur mikro maupun struktur makro masyarakat, akan tetap ada sepanjang ia memiliki fungsi. Asumsi dasar struktural fungsional menyatakan bahwa masyarakat terintegrasi berdasarkan kesepakatan nilai bersama yang mampu mengatasi perbedaan pendapat dan kepentingan anggota. Setiap anggota masyarakat berada atau hidup dalam struktur sosial yang saling terkait antara satu dengan yang lain. Orientasi dasar paradigma fungsionalisme struktural adalah keteraturan, ekuilibrium, harmoni dan integrasi.

Asumsi dasar yang digunakan dalam teori struktural fungsional dapat kita fahami dari apa yang dijelaskan Ralp Dahrendof, sebagaimana dipaparkan Prof Damsar , sebagai berikut :

[25]George Ritzer, Teori Sosiologi Modern, terjemahan Alimandan (Jakarta : Kencana Prana Media Group, 2012), h.121.

1. Setiap masyarakat terdiri dari berbagai elemen yang terstruktur secara relative mantap dan stabil. Kegiatan setiap individu yang dilakukan secara setiap hari, melakukan fungsi masing-masing dan saling berinteraksi diantara mereka, selalu dilakukan setiap hari, relatif sama dan hampir tidak berubah.

2. Elemen-elemen terstruktur tersebut terintegrasi dengan baik. Elemen- lemen yang memebentuk struktur memiliki kaitan dan jalinan yang bersifat saling mendukung dan saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya.

3. Setiap elemen dalam struktur memiliki fungsi, yaitu memberikan sumbangan pada bertahannya struktur itu sebagai suatu sistem. Semua elemen masyarakat yang ada memiliki fungsi. Fungsi tersebut memberikan sumbangan bagi bertahannya suatu struktur sebagai suatu sistem.

4. Setiap struktur yang fungsional dilandaskan pada suatu konsensus nilai diantara para anggotanya. Konsensus nilai tersebut berasal baik dari kesepakatan yang telah ada dalam suatu masyarakat seperti adat kebiasaan, tata perilaku, dan sebagainya maupaun kesepakatan yang dibuat baru.[26]

Talcott Parson dalam struktur fungsional, menguraikan dalam bukunya The Sosial System, yang bertujuan untuk membuat

[26]Damsar. Pengantar teori sosiologi. (Jakarta : Kencana, 2017), h.165.

persatuan pada keseluruhan system sosial. Paradigma AGIL adalah lukisan abstraksi yang sistematis mengenai keperluan sosial (kebutuhan fungsional) tertentu, yang mana setiap masyarakat harus memeliharanya untuk memungkinkan pemeliharaan kehidupan sosial yang stabil.

AGIL memaparkan empat asas yang harus ada di dalam suatu sistem sosial agar terciptanya keseimbangan diantara komponen-komponennya. Fungsi dari keempat persyaratan Parsons diartikan sebagai suatu kegiatan yang diarahkan kepada pencapaian kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan dari suatu sistem. Keempat persyaratan terebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Adaptasi (Adaptation).

Yaitu supaya masyarakat dapat bertahan mereka harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mengubah lingkungan agar dapat sesuai dengan lingkungan dan mengubah lingkungan agar dapat sesuai dengan masyarakat. Adaptasi menunjuk pada keharusan bagi sistem-sistem sosial untuk menghadapi lingkungannya.

2. Tujuan (Goal)

Yaitu sebuah sistem harus mampu menentukan tujuan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Tujuan yang diutamakan disini bukanlah tujuan pribadi individu, melainkan tujuan bersama para anggota dalam sistem sosial.

3. Integrasi (Integration)

Yaitu masyarakat harus mengatur hubungan diantara komponen- komponennya agar dapat berfungsi secara maksimal. Sosialisasi mempunyai kekutan integratif yang sangat tinggi dalam mempertahankan kontrol sosial dan keutuhan keluarga. Integrasi menunjuk pada persyaratan untuk suatu tingkat solidaritas minimal sehingga para anggotanya akan bersedia untuk bekerja sama dan menghindari konflik yang merusakkan.

4. Pemeliharaan Pola (Latensy)

Pada akhirnya di dalam masyarakat itu harus ada Latensi atau pemeliharaan pola-pola yang sudah ada (pattern maintance). Setiap masyarakat harus mempertahankan, memperbaiki, baik motivasi individu maupun pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasinya. Latensi menunjuk pada kebutuhan mempertahankan nilai-nilai dasar serta norma-norma yang dianut bersama oleh para anggota dalam masyarakat.[27]

Dalam biologi yang diadaptasi oleh Parsons, sistem organisasi dalam sistem tindakan berhubungan dengan fungsi adaptasi, yaitu fungsi penyesuaian diri dengan lingkungan dan mengubah lingkungan agar dapat sesuai dengan kebutuhan individu. Kepribadian sebagai subsistem dalam sistem tindakan melaksanakan fungsi pencapaian

[27]George Ritzer, *Teori Sosiologi (*Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Potsmodern). (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 410.

tujuan dengan merumuskan tujuan dan menggerakkan segala sumber daya untuk mencapai tujuannya.

Sistem sosial yang merupakan subsistem tindakan berhubungan dengan fungsi integrasi dengan mengontrol komponen-komponen pembentuk masyarakat tersebut. Sedangkan sistem budaya sebagai subsistem tindakan mempunyai kaitan dengan fungsi pemeliharaan pola-pola atau struktur yang ada dengan menyiapkan norma dan nilai-nilai yang memotivasi individu dalam melakukan suatu tindakan.

Kehidupan sosial sebagai suatu sistem sosial memerlukan terjadinya ketergantungan yang berimbas pada kestabilan sosial. Sistem yang timpang, sebut saja karena tidak adanya kesadaran bahwa mereka merupakan sebuah kesatuan, menjadikan sistem tersebut tidak teratur. Suatu sistem sosial akan selalu terjadi keseimbangan apabila ia menjaga Safety Valve atau katup pengaman yang terkandung dalam paradigma AGIL.

Di samping itu, Parsons menilai, keberlanjutan sebuah sistem bergantung pada persyaratan:

1. Sistem harus terstruktur agar bisa menjaga keberlangsungan hidupnya dan juga harus mampu harmonis dengan sistem lain.
2. Sistem harus mendapat dukungan yang diperlukan dari sistem lain.

3. Sistem harus mampu mengakomodasi para aktornya secara proporsional.

4. Sistem harus mampu melahirkan partisipasi yang memadai dari para aktornya.
5. Sistem harus mampu untuk mengendalikan perilaku yang berpotensi mengganggu. Bila terjadi konflik menimbulkan kekacauan harus dapat dikendalikan.

6. Sistem harus memiliki bahasa Aktor dan Sistem Sosial.

Menurutnya persyaratan kunci bagi terpeliharanya integrasi pola nilai dan norma ke dalam sistem ialah dengan sosialisasi dan internalisasi. Pada proses Sosialisasi yang sukses, nilai dan norma sistem sosial itu akan diinternalisasikan. Artinya ialah nilai dan norma sistem sosial ini menjadi bagian kesadaran dari aktor tersebut. Akibatnya ketika si aktor sedang mengejar kepentingan mereka maka secara langsung dia juga sedang mengejar kepentingan sistem sosialnya.

Masyarakat merupakan sebuah sistem. Nilai-nilai dan norma-norma tumbuh di dalam masyarakat tersebut. Jika suatu masyarakat telah dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka secara fungsional masyarakat tersebut telah mampu menjaga nilai dan norma agar kehidupan masyarakat tersebut dapat berjalan selaras dan harmonis.

Konflik yang terjadi dalam suatu sistem masyarakat struktur fungsional yang teratur akan mampu teratasi dengan sendirinya, karena

sistem selalu akan membawa pada keteraturan.Tetapi pada masyarakat yang secara struktural fungsional tidak mampu menjalankan perananya maka akan terjadi gesekan, konflik yang akan berujung pada krisis karakter dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

Ali, Sayuti, *Metodelogi Penelitian Agama* (*Pendekatan Teori Dan Praktek)* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Anggita, lbi & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kulitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitia*, Jakarta: Rineka Cipta, Revisi, 1996.

Aswasulasikin, *Filsafat Pendidikan Operasional*, Cet. Ke-1, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018.

Carsel, Syamsunie, *Budaya Akademik Dan Kemahasiswaa*, (Jawa Timur: Reativ Publisher, 2020.

Darajat, Zakiah, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, Jakarta: Depag RI, 1983.

Fajrieansyah Noer, *Pemimpin Muda Tua Nyata*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.

Firmansyah, Zuli Agus, *Panduan Resmi Pramuka* Cet Ke-2 Jakarta: Wahyumedia, 2015.

Hadi, Sutrisno, *Metodelogi Research, jilid* 1, Yogyakarta: Andi Offset, 1992.

Hasan, Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor : Ghalia Indonesia.

Hicks ,Herbert G. dan G. Ray Gullet, *Organisasi teori dan Tingkah Laku*, Cet. Ke- 3 Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996.

Kamil, Faisal Arief, dan Ulya Amalia, *Menatap Indonesia Dari Kampus* Buluksumur, Yogyakarta: Kastrat 2013.

Kartono, Kartini, *Pengantar Metodelogi Riset Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara,1997.

_____.*Pengantar Metodelogi Research Sosial Bandung:* Mandar Maju 2010.

Meolong, Lexy j. *Metodelogi Penelitian Kualitatif,* Bandung; PT Remaja Rosdakarya 1990.

Meolong Lexy j., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya 2001.

Muhtar, Tatang, et. al. *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*, Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2018.

Narbuko, Cholid dan H.Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara,1997.

_____.*Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Aksara,1999.

Risky, Sam, *Mengenal Dunia Pramuka Indonesia* Cet Ke-1 Yogyakarta: Jogya Bangkit Publisher, 2012.

Rizki, Avuan Muhammad, *Tujuh Jalan Manusia*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.

Senata, Aso, *Yess, I'm LeaderI*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. Ke -10, Bandung Alfabeta, 2010.

Sunaengsih Cucun, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*, Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2017.

Sukiyat, *Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter*, Surabaya:CV. Jakad Media Publishing, 2020.

Sutarno Alfonsus, *Etiket, Kiat Serasi Berelasi*, Yogyakarta: Kanisius, 2008.

Sunarso, *Strategi Pembangunnan Pertanian Yang Visioner Dan Intergratif*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.

Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2011.

Suprayogo Imam dan Tabroni, *Metodelogi Penelitian Sosial Agama*, Cet-2, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003.

Utaminingsih, Alifiulahtin, *Perilaku Organisasi*, Malang: Universitas Bra Wijaya Press, 2014.

Winarno dan Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito 1990.

Zazuli, Mohammad, *Hypno Leadership*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009.

Referensi Jurnal

Maulana Ahmad Syifa, Muhammad hanief dan Fita mustafida, Penerapan Dasa Dharma Pramuka Butir Ke Delapan (Disiplin, Berani dan Setia) Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kepramukaan Universitas Islam Malang , Jurnal Pendidikan Islam Vol. IV No. 5 Thn. 2019.

Naskah Ilmiah

Anggi, Prasetiyo, ”Upaya Pembentukan Sikap Kemandirian Belajar Mahasiswa Dengan Kegiatan Kepramukaan Di UKM Pramuka Racana Yogi Praja Parang Garuda “ (Skripsi Universitas Widya Dharma Klaten, 2016).

Khorotun Nisa “Peran Unit Kegitan Mahasiswa (UKM) Pramuka DalamMeningkatkan Karakter Berkerja Anggota”. (Skripsi IAIN Ponorogo, 2019).

Muhammad Ali, “Peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka Dalam Membagun Harmoni Ditengah Kemajemukan”. (Skripsi IAIN Metro, 2018.

Samsidar, “Penerapan Nilai Karakter Bangsa Di Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Gugus Depan 08.095 Dan Gugus Depan 08.096” (Skripsi Universitas Negeri Makasar, 2018).

Sumber on-line

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Tim Penyusun AD dan ART, *Gerakan Pramuka, Kwarda Lampung*, 2001.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, Ed. Ke-4, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Referensi Wawancara

Afif Ansori, Wawancara dengan penulis, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung 26 Maret 2020 Pukul 10.00 WIB

Supriyati, Wawancara dengan penulis, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung 26 Maret 2020 Pukul 10.30 WIB

Agus Hermawan, *Wawancara*, Ketua Racana Putra UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung 23 September 2020 Pukul 09.00 WIB

Novita Dwi Putri , *Wawancara* Bidang Kesenian Dan Budaya Di Racana Raden Imba Kesuma Ratu Putri Sinar Alam,Tanggal, 23 September 2020 Pukul 11.00 WIB

Rita Setyaningsih , *Wawancara* Pemangku Adat Di Racana Raden Imba Kesuma Ratu Putri Sinar Alam,Tanggal, 23 September 2020 Pukul 01.00 WIB

Muhammad Zidane, *Wawancara*, Sekertaris Putra UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung 24 September 2020 Pukul 08.00 WIB

Ardiman Tono, *Wawancara*, Bidaang Libang Racana Putra UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung 24 September 2020 Pukul 09.00 WIB

Reni Ayu Lestari , *Wawancara*, Bidang Giat Operasional UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung 24 September 2020 Pukul 10.00 WIB

Maya Ristiana, *Wawancara*, Anggota Pandega UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung 25 September 2020 Pukul 08.00 WIB

Meliniar, *Wawancara*, Anggota Pandega UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung 25 September 2020 Pukul 09.00 WIB

Saipudi Zuhri, *Wawancara*, Anggota Pandega UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung 25 September 2020 Pukul 11.00 WIB